

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang didirikan pada dasarnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan. Perencanaan serta penggunaan sumber dana yang tepat dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan suatu perusahaan, yaitu kemakmuran para pemilik modal sendiri.

Perusahaan dalam memulai usaha akan lebih mengutamakan kebutuhan modal dari sumber interen, yaitu modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, tetapi tidak mungkin apabila perusahaan tidak berhutang mengingat semakin meningkatnya kebutuhan akan modal untuk mengembangkan usaha, maka sumber modal asing mulai diperhitungkan. Perusahaan di dalam memenuhi kebutuhan akan modal atau dana baik untuk mempertahankan hidupnya ataupun untuk ekspansi, sudah tentu terlebih dahulu memperhitungkan dari manakah sumber modal tersebut akan didapatkan, apakah dengan cara menarik modal dari dalam perusahaan itu sendiri (modal sendiri) atau mengambil modal dari luar perusahaan (modal asing).

Seorang manajer keuangan harus dapat menentukan struktur modal yang baik untuk mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan karena struktur modal perusahaan merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Seorang manajer keuangan harus

berhati-hati dalam menentukan struktur modal perusahaannya, jangan sampai perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar.

Untuk menginvestasikan dananya dalam jangka panjang, perlu direncanakan berbagai sumber pendanaan yang tepat, antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keberadaan sumber dana sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan kelancaran operasional perusahaan. Berapa besarnya penggunaan serta keseimbangan sumber dana, dapat dibenarkan selama penggunaan sumber dana tersebut memberikan *return on equity* yang positif dan lebih besar dari biaya hutang, serta diharapkan dapat menghasilkan penjualan yang memadai atau dengan kata lain mempunyai peningkatan yang berarti bagi tercapainya laba yang diharapkan.

Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau disebut dengan rentabilitas. Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak perseroan atau *income tax*.

Besarnya rentabilitas modal sendiri dapat dicapai jika perusahaan mendapatkan penjualan yang memadai, dalam arti bahwa besarnya penjualan selama kurun waktu tertentu mengalami peningkatan, dan besarnya peningkatan penjualan tersebut harus lebih tinggi dari peningkatan total biaya selama kurun waktu tertentu. Peningkatan penjualan yang lebih tinggi dari peningkatan biaya,

maka dapat dikatakan bahwa peningkatan penjualan dapat meningkatkan *return on equity* pada usaha yang memiliki *return on equity* yang cenderung tinggi, maka perputaran modal sendirinya juga meningkat. Peningkatan perputaran modal sendiri menunjukkan semakin tingginya tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri di dalamnya, dan selanjutnya dengan peningkatan perputaran modal sendiri akan mengakibatkan semakin tingginya *net profit margin*. Sebaliknya jika rasionya rendah dapat menunjukkan ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba.

Perusahaan tekstil dan garmen mempunyai posisi strategis industri yang tampak nyata jika ditinjau dari sisi kontribusinya terhadap perekonomian khususnya dalam bentuk pendapatan ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Bahkan jika mencermati periode sekitar 20 tahun yang lalu perkembangan kinerja industri tekstil menunjukkan masa keemasannya, di mana pada saat itu industri ini mampu menyumbang lebih dari 35% dari total ekspor manufaktur dan penciptaan lapangan kerja terbesar di sektor manufaktur.

Industri tekstil sangat diuntungkan oleh beberapa perangkat kebijakan antara lain melalui sistem pengembalian tarif (*duty drawback system*) yang menurunkan bias anti-ekspor dan adanya sistem *joint venture* menghasilkan keterampilan teknis, manajerial dan pemasaran yang diperlukan untuk memproduksi tekstil tujuan ekspor. Insentif yang besar bagi industri berorientasi ekspor ternyata kurang diimbangi oleh penguatan ke dalam negeri. Sistem pengembalian tarif pada tingkat tertentu telah menyebabkan kurangnya daya saing industri tekstil jadi di tingkat domestik (*finishing fabrics*).

Keterkaitan antara industri tekstil jadi dan industri pakaian jadi juga lemah sehingga Indonesia harus mengekspor sejumlah besar tekstil setengah jadi (*gray fabrics*) dengan nilai tambah rendah dan mengimpor tekstil jadi dalam jumlah besar. Selain itu, industri ini juga masih menghadapi biaya tinggi terkait dengan lisensi dan prosedur ekspor dan impor. Kurang kondusifnya iklim usaha industri tekstil pada saat itu diperburuk dengan terjadinya krisis moneter tahun 1997 di mana pada saat itu ada lebih dari 121 perusahaan tekstil yang bangkrut, dan sisanya banyak yang mengalami *stagnasi*. Kondisi tersebut terus berlanjut hingga saat ini sehingga akumulasi masalah yang dihadapi industri tekstil dan garmen menjadi cukup berat baik dari sisi permintaan maupun sisi penawaran.

Kehadiran penanaman modal asing yang membawa teknologi, modal, dan jaringan pemasaran masih sangat relevan menjadi salah satu faktor dalam pengembangan industri tekstil dan garmen di dalam negeri dan dapat dijadikan pengungkit daya saing investasi di Indonesia, untuk mendukung prioritas pemerintah tersebut perlu disiapkan suatu kajian industri tekstil dan garmen di masa datang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI pada tahun 2010-2012?.
2. Apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI pada tahun 2010-2012?.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI pada tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI pada tahun 2010-2012.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan memberi kontribusi pemikiran terhadap para manajer keuangan dalam rangka pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemenuhan modal terhadap peningkatan penjualan demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

2. Bagi Universitas

Menambah khasanah perpustakaan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang mau mengangkat permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai *komparatif* (perbandingan) antara teori yang diperoleh dari kampus dengan praktek yang ada di lapangan.